

## Sekretaris DPD Partai Ummat Pati Dianiaya

**PATI (KR)** - Sekretaris DPD Partai Ummat Kabupaten Pati (Jateng), Florendra Arif dianiaya. Pelaku penganiayaan, Aw warga Desa Gesengan Kecamatan Cluwak kini ditahan polisi untuk pemeriksaan lebih lanjut. Keterangan yang dihimpun KR menyebutkan, kejadian berawal saat Florendra Arif mendatangi rumah Aw untuk keperluan klarifikasi permasalahan keluarga. Namun sekretaris DPD Partai Ummat Pati yang masih menyelesaikan kuliah di Magister Ilmu Hukum Undip Semarang tersebut, mendadak diserang Aw. Korban Florendra Arif dipukuli dengan kayu usuk dan mengenai kepalanya.

"Korban Florendra Arif sampai pingsan. Lalu dilarikan ke rumah sakit. Tapi saat ini sudah dirawat di rumah, tutur Kuasa Hukum korban, Arsalan SH, Sabtu (25/9). Pelaku penganiayaan sudah ditahan di Polsek Cluwak. Polisi melakukan tes swab terhadap Aw. Jika nanti keadaannya negatif Covid-19, tersangka akan dipindahkan ke Polres Pati. (Cuk)-d

## Eko Saputra Lulus S3 Universitas Twente Belanda



KR-Sugeng Irianto

### Eko Saputra ST MT

**SEMARANG (KR)** - Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Semarang (Polines) Eko Saputra ST MT berhasil lulus S-3 (Program Doktor) Universitas Twente Belanda. Di bawah promotor Prof Dr Ir Emile van der Heide dan Prof Dr Jamari ST MT, dirinya berhasil mempertahankan disertasi berjudul 'The Tribological Behavior of The Dual Mobility Hip Prosthesis in Relation to Impingement'. Tim penguji terdiri Prof Dr Ir HFJM Koopman (Ketua, University of Twente), Dr Ir R Loendersloot (University of Twente), Prof Dr Ir DJ Schipper (University of Twente), Prof Dr Ir AP Bayuseno (Undip), dan Dr PK Sharma (University Medical Center Groningen).

Ketua Jurusan Teknik Mesin Polines Abdul Syukur Alfauzi ST MT kepada pers Jumat (24/9) menyampaikan apresiasi yang tinggi atas capaian salah satu dosen muda di Jurusan Teknik Mesin yang dipimpinya. Dirinya berharap alumni S1 dan S2 Teknik Mesin Undip ini bisa berkontribusi lebih pada Jurusan Teknik Mesin dan Polines. (Sgi)-d

## Lansia Ikut Vaksinasi Terima Hadiah

**BOYOLALI (KR)** - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali masih berupaya untuk meningkatkan capaian vaksinasi, seperti yang dilakukan di Balai Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono. Hal yang menarik minat warga untuk vaksinasi dengan cara membagikan hadiah serta makanan dan minuman gratis kepada warga yang melakukan vaksinasi pada Jumat (24/9).

Diungkapkan salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Boyolali, Eka Supriyatin, pihaknya sengaja menyiapkan hadiah dan makanan minuman gratis agar masyarakat tertarik divaksin. Cara tersebut juga sekaligus untuk mengedukasi masyarakat agar tidak takut vaksinasi. "Saya sengaja mencoba merayu masyarakat, ayo vaksin, dapat sehat, dapat hadiah. Jadi mencoba masyarakat itu paling tidak, mungkin kalau dia takut dengan suntik ada iming-iming menowo aku vaksin dapat hadiah," ujarnya.

Terbukti, dengan ketersediaan stok vaksin jenis Sinovac sejumlah 400 dosis, masyarakat terlihat antusias. Dari 400 warga yang terdaftar, terdapat 70 orang yang tidak bisa mendapatkan vaksin karena tekanan darah tinggi sehingga harus menunggu tekanan darah kembali normal. "Kita berharap masyarakat bisa menerapkan apa yang sudah dilakukan pemerintah dalam artian pemerintah berupaya untuk capaian vaksinasi ini bisa langsung masuk ke masyarakat," katanya. Salah seorang warga Desa Kuwiran yang melakukan vaksin, Luluk mengaku antusias vaksinasi karena ada hadiah dan makanan minuman gratis. Meski diakui sempat takut terhadap jarum suntik, tetap melakukan vaksinasi agar pandemi Covid-19 cepat berlalu. Selain itu, dia juga tidak perlu bingung mencari tempat vaksinasi, karena dekat dari tempat tinggalnya. (M-2)-d



KR-Mulyawan

### Salah Satu lansia warga Kuwiran se usai vaksinasi mendapat hadiah dari anggota DPRD Boyolali Eka Supriyatin.

## Brimob Kompi 3 Miliki Lapangan Tembak

**BANYUMAS (KR)** - Anggota Brimob Batalyon B Pelopor Kompi 3 Purwokerto, mulai Jumat (24/9) sudah bisa latihan menembak di markasnya sendiri. Setelah sebelumnya harus berlatih di lapangan tembak milik Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto. Pemakaian lapangan tembak senapan panjang yang diberi nama Budhi Luhur Brimob Purwokerto, Jumat (24/9) diresmikan secara langsung oleh Kapolda Jateng, Irjen Pol Ahmad Lutfi. "Proses pembangunannya Lapangan Tembak Panjang memakan waktu satu tahun," kata Komandan Kompi 3 Batalyon B Pelopor, Satuan Brimob Polda Jateng, AKP Siswadi Jamal.

Menurutnya dengan adanya lapangan baru tersebut akan meningkatkan kemampuan para anggota untuk menembak. Lapangan Tembak Panjang, bisa digunakan untuk latihan para anggota atau menyelenggarakan event-event menembak skala nasional. Lapangan tembak ini dibangun dengan konstruksi tembok keliling dan disediakan tribun dengan target sasaran setinggi delapan meter. Dengan adanya lapangan Mako Brimob Batalyon B Pelopor Kompi 3 Purwokerto memiliki 2 lapangan tembak, setelah sebelumnya mempunyai lapangan tembak jarak dekat. (Dri)-d

## Untidar Wisuda 266 Mahasiswa

**MAGELANG (KR)** - Universitas Tidar (Untidar) menyelenggarakan Wisuda Pascasarjana, Sarjana dan Ahli Madya ke-58 secara luring atau offline di Gedung Kuliah Umum dr H Siparsono Untidar, Sabtu, (25/9). Dilaksanakan dalam masa PPKM, prosesi wisuda diselenggarakan secara ketat sesuai protokol kesehatan dalam rangka penyebaran Covid-19.

Sedikit berbeda dengan penyelenggaraan wisuda sebelumnya, sesuai anjuran Satgas Covid Kota Magelang para wisudawan membawa bukti Rapid Antigen maksimal 2x24 jam sebelum acara berlangsung. Wisudawan tetap harus melakukan skrining kembali menggunakan GeNose

yang disediakan Untidar. Hanya wisudawan yang boleh memasuki area kampus dan mereka tidak dianjurkan untuk membawa kendaraan sendiri.

Wisuda ke-58 ini diikuti 266 orang, terdiri 1 orang S2, 15 orang D3 dan 250 orang. Wisudawan terbaik adalah Fitriya Ningrum (S1 PBSI) dengan IPK 3,92 dan Dita Ayu Maharani (S1 PBSI) dengan IPK 3,9. Fitriya, yang merupakan putri pasangan keluarga Supodo-Nurul Ngafiah dan tinggal di Gentan Desa Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan Magelang ini, menyelesaikan kuliahnya di Untidar dalam waktu 3 tahun 9 bulan 23 hari.

Di forum wisuda ini Fitriya Ningrum juga menyam-

paikan sambutannya mewakili para wisudawan, sedang sambutan wakil alumni yang sukses disampaikan Ratno Timur ST MT (Manager Perencanaan Infrastruktur/VP Infrastruktur BUMN Pariwisata PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko) yang juga founder Jogan Gumejar Homestay maupun lainnya.

Rektor Untidar Prof Dr Ir Mukh Arifin MSc di antaranya berharap kepada wisudawan untuk tidak terhanyut oleh arus yang sekarang cenderung turbulen.

Wisudawan lulus tetap pada saat keadaan anomali di semua aspek kehidupan, karena hantaman Covid-19 dan gelombang revolusi Industri 4.0 yang telah diper-

cepat merambat ke semua sendi kehidupan masyarakat.

"Tentu tidak mudah untuk memanfaatkan peluang itu, pasti ada hambatan, tantangan atau kegagalan," kata Rektor Untidar sambil

menambahkan set terbesar yang didapatkan para wisudawan saat belajar di Untidar bukanlah ijazahnya, tetapi sikap yang membuat seseorang reflektif dan bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru. (Tha)-d



KR-Thoha  
Rektor Untidar saat mewisuda dua lulusan terbaik.

## Patroli Polisi di Wadas Bukan Intimidasi

**SEMARANG (KR)** - Polda Jateng menyangkan adanya isu negatif tentang kegiatan patroli rutin di Desa Wadas, Purworejo, yang dikesankan bahwa polisi melakukan intimidasi dan menyebabkan trauma pada diri masyarakat.

Hal itu diungkapkan Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Lutfi melalui Kabidhumas Kombes Pol M Iqbal Alqudusy menanggapi isu negatif di Desa Wadas, Sabtu (25/9).

"Patroli polisi itu bermacam-macam bentuknya, ada patroli terbuka dan patroli tertutup. Patroli terbuka ada yang dilakukan Bhabinkamtibmas, petugas fung-

si Sabhara serta lalu lintas. Polsek setempat juga wajib melakukan patroli untuk antisipasi kamtibmas," jelas Iqbal Alqudusy.

Iqbal Alqudusy menyebutkan kegiatan yang dilaksanakan personel Polres Purworejo di Desa Wadas, murni patroli rutin ditambah mendata warga penerima Bantuan Tunai Pelaku Usaha PKL dan Pemilik Warung (BP-

TKLM), aksi membagikan masker serta bahan sembako ke masyarakat yang terdampak Covid-19.

Selain itu polisi juga melakukan penyuluhan protokol kesehatan (prokes).

Adapun BPTKLW adalah program bantuan pemerintah bagi warga kecil agar usaha mereka tetap hidup dan berkembang di masa pandemi.

Terkait tentang adanya sejumlah warga yang menolak rencana kegiatan penambangan andesit di wilayah desa setempat, Kabidhumas menyatakan pihaknya memahami benar hal itu.

Menurutnya, aksi pro kontra terhadap suatu kegiatan atau kebijakan adalah hal yang lumrah di negara demokrasi. Polri menghormati hak setiap warga negara dan siap melindungi keselamatan warga dengan memelihara stabilitas kamtibmas sesuai amanat konstitusi.

"Masalah pro kontra warga bisa diselesaikan lewat jalur hukum atau musyawarah. Namun apa yang dilakukan Polri di Wadas murni melaksanakan patroli dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di masa pandemi Covid-19," tegas Iqbal Alqudusy. (Cry)-d

## Pelajar Fashion Show Busana Daur Ulang Sampah

**KLATEN (KR)** - Sejumlah siswi dari beberapa SMP di Kabupaten Klaten memperagakan karya unik, berupa busana daur ulang dari sampah plastik dan juga kertas koran. Mereka melakukan fashion show di sela acara peringatan Hari Ozon se Dunia dan Deklarasi 5.000 Nasabah Bank Sampah Sekolah Adiwiyata, di SMPN 2 Klaten, Jumat (24/9).

Para pemeraga Lidia, Maylani, Cahyaningtyas, Fadilah, dan Kanaya, yang memamerkan busana pesta terbuat dari barang bekas. Lidia mengenakan baju yang terbuat dari plastik bekas bungkus pakan burung, lengkap dengan membawa bunga terbuat dari bekas bungkus susu. "Kebetulan ada guru yang ternak burung, plastiknya dikumpulkan lalu dibuat baju," kata Lidia, siswi SMPN 2 Klaten. Siswi SMPN 1 Klaten, Maylani dan Cahyaningtyas mengenakan baju dari kertas koran. Mereka mendesain dan menjahit baju tersebut bersama. Membutuhkan

waktu sekitar dua minggu dan menghabiskan puluhan lembar kertas koran. Fadilah, juga dari SMPN 1 Klaten mengenakan baju yang dibuat dari tas kresek bekas, dengan dominasi warna putih.

Kanaya dari SMPN 1 Jatimom nampak cantik mengenakan busana terbuat dari plastik bekas bungkus mi instan, lengkap juga dengan membawa bunga yang terbuat dari botol-botol plastik. Manager CSR PT Tirta Investama Klaten, Rama Zakaria mengemukakan kegiatan tersebut merupakan kolaborasi PT TIV dengan sekolah Adiwiyata

dan Shind. Pada tahun 20-21 terdapat 20 sekolah Adiwiyata di Klaten, yang mendapat pendampingan untuk bisa mencapai peringkat sesuai kompetensinya.

Maulana Sriyono, Direktur Secerah Harapan Indonesia (Shind) mengatakan, lembaganya bergerak untuk pendidikan lingkungan hidup. Mendorong para siswa untuk melakukan apa yang ada dalam komponen adiwiyata, secara aktual. Kepala SMPN 2 Klaten, Ismadi mengemukakan, gerakan menabung sampah di SMPN 2 sudah berjalan cukup intens. (Sit)-d



KR-Sri Warsiti  
Para siswi memperagakan busana dari barang bekas.

## PTM Sejumlah Sekolah Belum Penuhi Prokes

**WONOSOBO (KR)** - Evaluasi dan monitoring Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) digelar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Wonosobo bersama PGRI secara virtual, Rabu (22/9), menunjukkan masih adanya sejumlah sekolah menggelap PTM yang belum memenuhi atau kurang dalam penerapan protokol kesehatan (prokes) pencegahan penularan virus korona (Covid-19). Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Disdikpora Wonosobo Tri Antoro, menyebutkan masih ada sejumlah sekolah yang penerapan protokol kesehatannya belum sesuai ketentuan. "Mohon maaf tidak saya sebut nama sekolah, namun dari temuan tim di lapangan ada pendidik yang mungkin lupa tidak mengenakan masker saat berada di lingkungan sekolah, juga ada sekolah yang belum menandai meja siswa dengan nama masing-masing," ungkap Antoro.

Menurut Tri Antoro, penerapan prokes harus sesuai ketentuan. Bagi warga sekolah, baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan diminta agar ada kesadaran untuk saling mengingatkan, karena potensi-potensi penularan virus korona harus terus ditekan. Selain kealpaan terhadap prokes di lingkungan sekolah, pihaknya juga menyoroti masih adanya siswa yang pulang secara bergembrol dan tidak menerapkan social distancing, sehingga menurutnya perlu pengawasan dengan pengaturan jarak keputulan siswa agar tidak serta merta.

"Ada pula temuan terkait fasilitas sarana pendukung protokol kesehatan di sekolah seperti tempat cuci tangan yang kurang representatif. Sampai lingkungan kelas yang kurang bersih, alat-alat screening seperti Thermo Gun yang kurang akurat juga perlu segera dibenahi," tegasnya. Dijelaskan, proses PTMT yang diikuti jenjang sekolah SD/MI, SMP/MTs sampai Pondok Pesantren beresrama, dan melibatkan puluhan ribu siswa maupun guru, meski secara umum telah berjalan baik, namun harus benar-benar berada dalam koridor ketaatan terhadap prokes demi kelanjutan pembelajaran hingga nantinya situasi dan kondisi normal. (Art)-d

## Belajar Silat, Menjaga Diri dan Perdamaian

*Duwe Ilmu Aja dipamerke Wong Liya, Aja Ngre-mehke Liyan. lan Mbodhoni Ning Pinter.*

**PITUTUR** itu menjadi pegangan siswa Perguruan Silat (PS) Bhayu Manunggal, selain Panca Setia yang selalu diikrarkan. Maka ketika Era 'ditodong', gadis itu tidak panik. Era kemudian memegang pergelangan tangan 'penodong'. Penodong yang tidak mengira akan ada cekalan di pergelangan, merasa kesakitan. Dengan cepat kemudian Era menyodokkan siku dan ketika 'penodong' sempoyongan, Era mengangkat dan membanting. Era kemudian berlari menjauh dari 'penodong'.

Adegan itu hanya latihan di halaman belakang Pondok Tingal Borobudur Magelang, setiap Minggu pagi. Meski pelatih IPS Bhayu Manunggal Hari

Waluyo merasa anak-anak belum maksimal melakukan latihan, namun sudah ada beberapa kemajuan. Bahkan adegan 'melawan' penculik bisa dengan apik dilakukannya bersama murid lain yang lebih kecil.

"Selain latihan gerakan, pernapasan kita mulai memberikan gerakan silat praktis. Dengan harapan, kegiatan ini akan bermanfaat ketika mereka menghadapi sesuatu dalam kenyataan," ungkap Hari kepada *Kedaulatan Rakyat* usai latihan, beberapa waktu lalu. Seminggu berlatih dua kali membuat pelajar kelas 8 SMP 1 Borobudur Era Dian, merasa semakin percaya diri. "Ikut latihan sudah 3 tahun. Dan saya tidak ingin berkelahi, hanya ingin menjaga diri bila ada yang melecehkan," ungkap gadis manis bersabuk merah tersebut. Sejak awal Guru Besar

Ki Djojowito sudah mengajarkan bila silat Bhayu Manunggal merupakan ilmu beladiri untuk menjaga diri, membela yang lemah dan menjaga perdamaian.

Kalau diserang lanjutnya, wajib membela diri. Bhayu Manunggal yang beralur pada peradaban masa lalu bangsa Indonesia ini bersifat bebas tidak terbatas dalam tata tempurnya. Artinya, lanjut Hari, tidak hanya tangan kaki namun seluruh anggota badan dapat digunakan untuk melawan.

Sebagai Trah Birowo. Ki Djojowito mewarisi ilmu beladiri keluarga Pajang. Namun ketika mewarisi, tata beladiri keluarga tersebut masih berupa sistem ilmu silat pesantren yang bertumpu *jurus-jurus, wiridan* (Islam) dan *kebatinan Jawa* (Kejawen). Dalam perjalanan hidup, Ki Djojowito seperti

dalam buku yang dibacakan Hari, menemukan pelbagai macam seni beladiri yang membulatkan tekad melakukan penyempurnaan ilmu yang telah dikuasai. Sampai akhirnya menemukan tata beladiri yang diciptakan yang disebutnya dapat dicapai dengan kemampuan menyatukan daya cipta, perasaan dan kemauan.

Pertama kali menancapkan kaki dengan melatih polisi di polsek dan juga

warga sekitar. Kini juga memiliki murid anak-anak. "Sejak dini berlatih memang bagus, karena ketahanan tubuh akan terbina. Namun kalau terlalu muda, kadang anak masih sulit berkonsentrasi. Karena masih ingin bermain," ungkapnya.

Karenanya di sela latihan yang juga dilihat sebagian orang tua siswa, Hari mengajak latihan dengan bermain. (Fadmi Sustiw)-d



KR-Fadmi Sustiw  
Beberapa pesilat PS Bhayu Manunggal, sedang berlatih.